

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi pelayanan adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melayani orang lain dengan tulus dan penuh tanggung jawab. Motivasi ini biasanya lahir dari rasa syukur, kasih, dan iman kepada Yesus Kristus sehingga pelayanan dilakukan bukan untuk pujian atau keuntungan pribadi. Dalam konteks kekristenan, motivasi pelayanan didasarkan pada teladan Yesus Kristus yang datang melayani bukan untuk dilayani.¹ Motivasi pelayanan juga membuat seseorang tetap setia meskipun menghadapi tantangan dan memberikan kekuatan untuk tetap melayani dengan kasih dan kesetiaan kepada Tuhan.²

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pelayanan adalah kondisi batin atau pergumulan pribadi seorang pelayan. Narasumber menyatakan bahwa ia memiliki kebiasaan untuk selalu mengoreksi diri, khususnya ketika menghadapi masalah dengan keluarga atau orang lain. Dalam situasi tersebut, ketika ia diminta untuk membawakan firman Tuhan namun tidak

¹Paulus Baskoro, "Kajian Teologis Markus 10:45 Terhadap Prinsip Pelayanan Yesus Kristus dan Relevansinya bagi Pemimpin Gereja Masa Kini," *Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 2, no. 1 (2022): 39.

²Rethorika Nurhakim, "Analisis Bibliomertik Motivasi Pelayanan Publik: Identifikasi Kesenjangan Ilmiah," *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik* 7, no. 1 (2025): 26-40.

merasakan damai sejahtera dalam hatinya, maka ia memilih untuk mengundurkan diri dan meminta rekan pelayanan untuk menggantikan tugasnya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa pelayanan firman Tuhan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga kesiapan rohani dan kondisi hati. Narasumber merasa bahwa jika ia tetap melayani dalam keadaan tidak damai, maka yang disampaikan bukan lagi firman Tuhan secara murni, melainkan dapat dipengaruhi oleh perasaan pribadi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pergumulan pribadi, konflik dalam keluarga, serta tuntutan untuk menjaga keaslian dan kejujuran dalam pelayanan dapat menjadi faktor yang melemahkan motivasi seseorang untuk melayani. Ketika seorang pelayan merasa belum siap secara batin atau merasa hidupnya belum selaras dengan firman yang akan disampaikan, maka hal tersebut dapat menimbulkan keraguan bahkan keengganan untuk terlibat dalam pelayanan.³

Tantangan motivasi pelayanan di Jemaat Kanaan Lindobulan menjadi alarm spiritual bahwa sistem pelayanan perlu untuk ditopang oleh pembinaan rohani yang hanya berpusat pada Yesus Kristus. Seperti Paulus meneladankan pelayanan bukan didasari status atau pengakuan, melainkan ketaatan pada panggilan untuk memberitakan injil. Dengan adanya pembinaan, dukungan, dan motivasi majelis akan terdorong dalam

³ Eny, Wawancara Oleh Penulis, Lindobulan, 20 Maret 2026.

melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, serta hal ini juga akan memperlihatkan teladan yang baik bagi jemaat.

Salah satu tokoh yang ada di perjanjian baru dan begitu terkenal serta mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam pelayanan dan kemajuan kekristenan pada gereja mula-mula adalah Rasul Paulus. Dimana Rasul Paulus adalah seorang pelayan yang memberikan sumbangsi besar bagi kekristenan mula-mula. Meskipun dalam pelayananya mengalami tantangan tetapi itu bukan penghalang untuk tetap memberitakan Firman Tuhan.⁴

Kisah hidup Paulus yang memiliki prinsip yang menjadi teladan dalam kehidupan jemaat di Filipi, dalam keadaan di penjara Paulus tetap menuliskan surat kepada jemaat di Filipi. Segala sesuatu dapat dilihat dari hubungannya dengan dia, baik kemauanya, baik pekerjaanya, maupun hidupnya. Baginya Kristus merupakan pusat dari kehidupannya. Di dalam dia terletak maksud dan tujuannya hidupnya. Hal ini dapat terlihat dalam Filipi 1:12-26, dalam bagian ini Paulus menyingkapkan sikap hatinya terhadap penderitaan dan penjara.⁵

Paulus mengetahui jika terdapat orang yang melakukan pemberitaan Kristus didasari motivasi berbeda yaitu ada yang tulus, dan ada yang tidak. Namun bagi Paulus hal itu tidak menjadi masalah besar, sebab yang terpenting adalah Kristus yang diberitakan. Dari dalam penjara Paulus tetap

⁴Manulang Hendra, "Panggilan Dan Pelayanan Dalam Perspektif Paulus," *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 12, no. 1 (2025): 33.

⁵J. L Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Filipi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 34.

bersukacita karena dimana injil tetap terus maju. Bagian ini memperlihatkan motivasi terdalam Paulus bukan kepentingan pribadinya melainkan karena Kristus, Paulus menempatkan sukacita, pengharapan, dan pelayanan sebagai inti dari pa

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tingkat kepentingan yang besar karena adanya permasalahan dalam pelayanan majelis gereja, khususnya terkait dengan berkurangnya motivasi dalam melayani. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pelayan sering mengalami pergumulan batin, seperti ketidakdamaian hati akibat masalah keluarga atau relasi, serta kebiasaan untuk terus mengoreksi diri. Dalam kondisi tersebut, pelayan terkadang merasa tidak siap untuk menyampaikan firman dan memilih untuk mengundurkan diri atau meminta rekan lain menggantikan pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menyeluruh mengenai motivasi pelayanan berdasarkan teladan Rasul Paulus dalam Filipi 1:12–26, sehingga dapat memberikan pemahaman dan dorongan yang tepat bagi pelayanan majelis gereja masa kini, khususnya di Jemaat Kanaan Lindobulan.

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap salah satu teks di Alkitab yaitu dari kitab Filipi 1:12-26 dan kemudian akan menjadi implikasinya bagi pelayanan majelis di Jemaat Kanaan Lindobulan

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan, maka pada penelitian ini rumusan masalah yang hendak penulis uraikan adalah bagaimana motivasi pelayanan Rasul Paulus dalam pelayanan berdasarkan Filipi 1:12-26 dan implikasinya bagi pelayanan majelis di Gereja Toraja Jemaat Kanaan Lindobulan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat di atas, jadi penelitian ini memiliki tujuan dalam menyelesaikan hermeneutik Filipi 1:12-26 dan implikasinya bagi pelayanan majelis gereja toraja Jemaat Kanaan Lindobulan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik Dengan karya ini diharapkan peneliti bisa menyampaikan sumbangsih untuk lembaga kampus IAKN Toraja dalam mengenal suatu studi hermeneutik motivasi pelayanan Paulus berdasarkan Filipi 1:12-26.
2. Manfaat Praktis Dengan karya ini diharapkan bisa memperluas wawasan baru untuk penulis dan pengetahuan baru bagi pembaca dalam memahami motivasi pelayanan Paulus berdasarkan Filipi 1:12-26.

F. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, perilaku, maupun makna yang diberikan oleh seseorang atau kelompok terhadap suatu masalah. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman, penafsiran, dan penggambaran suatu keadaan secara menyeluruh daripada menggunakan angka-angka statistik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan sebagai sumber utama untuk memperoleh data dan teori yang mendukung penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, tafsiran Alkitab, dan referensi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.⁶

Metode yang digunakan ialah metode hermeneutika dengan pendekatan gramatikal-historis. Pendekatan ini menekankan pada analisis tata bahasa, arti kata, susunan kalimat, serta latar belakang sejarah ketika teks ditulis untuk memahami makna teks secara tepat. Selain studi kepustakaan, penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian. Penelitian lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun pengumpulan data di

⁶Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 66-7.

lokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

1. Metode Hermeneutik

Secara umum, hermeneutik dipahami sebagai suatu bentuk penjelasan yang bersifat teoritis serta cara yang teratur untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam simbol-simbol serta tanda-tanda komunikasi, baik lisan maupun nonlisan. Istilah hermeneutik berasal dari bahasa Yunani dan memiliki dua bentuk penggunaan kata. Dalam bentuk kata kerja, *hermeneuein* berarti menjelaskan, menerjemahkan, dan mengungkapkan, sedangkan dalam bentuk kata benda, *hermeneia* berarti tafsir. Menurut Hasan Susanto, fungsi hermeneutik tidak hanya terbatas pada upaya memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis Alkitab kepada pembaca pada masa lalu, tetapi juga relevan bagi pembaca masa kini.⁷ Dalam penelitian ini, penulis menerapkan tahapan pendekatan penafsiran yaitu metode Gramatikal-Historis.

a) Historis

Berdasarkan pemikiran Hasan Sutanto dalam Hermeneutik:

Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab, analisis historis adalah

⁷Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsir Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 3.

usaha memahami teks Alkitab dengan memperhatikan latar belakang sejarah yang melingkupi penulis dan pembaca pertama. Hasan Sutanto menjelaskan bahwa suatu teks tidak lahir dalam ruang kosong, tetapi ditulis dalam situasi tertentu yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, politik, geografis, dan keagamaan pada zamannya. Oleh karena itu, penafsir perlu memahami keadaan yang melatarbelakangi penulisan teks agar pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami secara benar. Hasan Sutanto juga menekankan bahwa pengetahuan tentang latar belakang historis membantu penafsir memahami alasan suatu pernyataan ditulis, kepada siapa teks itu ditujukan, serta persoalan apa yang sedang dihadapi pada waktu itu. Dengan memperhatikan konteks sejarah, penafsir dapat menghindari kesalahan dalam menafsirkan teks berdasarkan situasi masa kini dan lebih mampu menemukan makna yang dimaksudkan oleh penulis kepada pembaca mula-mula. Karena itu, analisis historis menjadi bagian penting dalam proses penafsiran Alkitab untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan konteks aslinya.⁸

⁸Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsir Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 290-98.

b) Gramatikal

Berdasarkan pemikiran Hasan Sutanto dalam Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab, analisis gramatikal merupakan proses memahami makna teks dengan memperhatikan unsur-unsur bahasa yang digunakan oleh penulis. Hasan Sutanto menekankan bahwa penafsir perlu meneliti makna kata, bentuk kata, struktur kalimat, dan hubungan antarbagian kalimat untuk menemukan maksud yang terkandung dalam teks. Melalui analisis gramatikal, penafsir dapat memahami bagaimana suatu kata atau kalimat berfungsi dalam konteksnya sehingga makna yang diperoleh tidak menyimpang dari maksud penulis. Dalam pembahasannya mengenai analisis makna kata dan analisis tata bahasa. Hasan Sutanto menunjukkan bahwa setiap unsur bahasa memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan Alkitab. Oleh karena itu, penafsir tidak cukup hanya membaca terjemahan, tetapi perlu memperhatikan penggunaan kata dan susunan kalimat dalam teks. Dengan memahami aspek gramatikal tersebut, penafsir dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis Alkitab kepada pembaca pertama.⁹

⁹Ibid, 325-337.

2. Metode Penelitian Lapangan

a) Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan tahap tahapan utama pada pengumpulan data penelitian ini yang memanfaatkan tiga teknik, diantaranya:

1) Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka, yaitu membaca, mencatat, dan mengolah informasi dari sumber-sumber tertulis yang dijadikan sebagai data penelitian. Cakupan dari sumber data kepustakaan yaitu meliputi referensi buku dan literatur terkait yang lain.

2) Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui peneliti datang ke objek penelitian untuk melakukan pengamatan langsung. Proses ini dilakukan diiringi melalui pencatatan tentang perilaku maupun situasi objek yang sedang diamati.

3) Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi antara dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab, dengan tujuan membangun pemahaman atas suatu topik. Supaya peneliti bisa beradaptasi dan lebih tanggap terhadap situasi

penelitian, maka kehadiran peneliti langsung di lapangan begitu penting. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan majelis di Jemaat Kanaan lindobulan.

b) Teknik Analisis Data

Analisis data ini adalah langkah yang sistematis dalam mengelompokkan serta menyusun berbagai data yang didapatkan melalui beragam sumber, diantaranya dari catatan lapangan, wawancara, maupun dokumen. Tahap dari analisis data ini mencakup pelaksanaan organisasi data ke berbagai kategori tertentu serta memilih informasi yang penting untuk disusun menjadi pola agar mudah dimengerti dan memungkinkan didapat kesimpulan. Berikut merupakan detail tiga tahap analisis data pada penelitian ini yaitu:

1) Reduksi Data

Tujuan dari tahap ini yaitu melakukan penyederhanaan dan seleksi informasi yang sudah diperoleh. Hal ini dilakukan supaya peneliti bisa memperoleh berbagai temuan utama yang dijadikan sebagai fokus pada penelitian. Proses reduksi membutuhkan pemikiran kritis dan kecermatan agar poin-poin utama dapat diidentifikasi dengan jelas.

2) Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul dari informan kemudian disusun dan ditampilkan dalam bentuk teks. Penyajian ini mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah selanjutnya.¹⁰

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu dirumuskan kesimpulan oleh peneliti sesuai dengan data yang sudah dianalisis .

G. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Pengajuan Judul Proposal																								
	Penyusunan Proposal Skripsi dan Bimbingan																								
	Ujian Proposal Skripsi																								

¹⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 101.

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan dan analisis hasil penelitian dan juga implikasinya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran- saran